

Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si., M.Pd.
Sarjaniah Zur, S.Pd.I., M.Pd.



FILSAFAT

Pendidikan Agama Islam



FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si., M.Pd.

Sarjaniah Zur, S.Pd.I., M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelaksanaan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan: EC002035000679 / 15 Juli 2025

Pencipta
Nama: Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si, M.Pd. dan Saerjanah Zur, S.Pd.I., M.Pd.
Alamat: Jl. Ahmad Yani No. 66 A RT / RW 002/008, Kadis, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, 91117
Kewarganegaraan: Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama: Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si, M.Pd. dan Saerjanah Zur, S.Pd.I., M.Pd.
Alamat: Jl. Ahmad Yani No. 66 A RT / RW 002/008, Kadis, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, 91117
Kewarganegaraan: Indonesia

Jenis Ciptaan: Buku
Judul Ciptaan: FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tanggal dan tempat dimuncikan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia: 15 Juli 2025, di Kota Surokarno

Jangka waktu perlindungan: Berhak selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan: 000929940

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEMAYAKSAAN INTELEKTUAL
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Darmasugengko, SH, MH
NIP. 196912261994031001



Diketahui:

1. Dalam hal penandatanganan elektronik berlaku sesuai dengan undang-undang, Menteri berwenang untuk menandatangani surat pencatatan pendaftaran.
2. Surat Pencatatan ini tidak menghalangi pemegang hak cipta untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hak cipta dan hak terkait lainnya.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibatalkan berdasarkan alasan sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Penulis:

Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si.,M.Pd.
Sarjaniah Zur, S.Pd.I., M.Pd.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xv, 195, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-920-4

Cetakan Pertama:

Juli 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Bismillahir Rahmanir Rahim

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan taufiq-Nya sehingga buku ini dapat terwujud. Salawat dan taslim atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, mendidik, membimbing kepada jalan yang benar, jalan yang lurus untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat,

Buku ini disusun untuk mengenal filsafat khususnya filsafat pendidikan agama Islam, yang pembahasannya dimulai dari latar belakang Filsafat Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup, kedudukan, tujuan, metode, faedah dan implementasinya. Kemudian kegunaan Filsafat PAI, hikmah, hakikat, hubungannya dengan filsafat ilmu. Lalu membahas Filsafat Spiritualisme Kuno, Perkembangannya, dan Filsafat Pendidikan Menurut Socrates, Plato, Aristoteles. Selanjutnya Konsepsi Islam dalam Filsafat dan Filsafat Pendidikan Agama Islam, tujuannya, manfaat dan materinya. Selanjutnya Konsep Kebenaran Ontologis, epistemologis dan aksiologis dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam. Keragaman Kebenaran dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam dan Macam-macam Kebenaran dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam. Konsep Emanasi Al Farabi. Konsep manusia, hakikatnya, kedudukan, peran, dan fungsinya. Pandangan Filsafat tentang Pendidikan Agama Islam, kedudukan, peran, fungsi dan pengaruhnya. Pandangan Filsafat tentang Aliran Progresivisme peran dan fungsi, tokoh-tokohnya dan tujuan pendidikannya. Demikian pula aliran esensialisme, perennialisme, dan rekonstruksionisme. Filsafat Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah ilmu, Tujuan Pendidikan dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam, Pendidik, Peserta Didik, dan Kurikulum. Pemikiran Filsafat Pendidikan Agama Islam menurut Imam Al Ghazali. Konsep Pendidikan Menurut Islam yakni Konsep Tarbiyah, taklim dan ta'dib dalam Islam. Selanjutnya Falsafah Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam, Hakikatnya, Landasan Idealnya, desainnya dan pengaruhnya terhadap Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam. Kemudian Eksistensi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, Landasan Idealnya, tujuannya, macam-macamnya dan Kebijakan Pemerintah terhadap

Eksistensi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. Filsafat Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia yakni pengembangan dari aspek pendidik, peserta didik, pemimpin, dan tenaga kependidikan. Falsafah Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam, Hakikatnya, landasan idealnya sampai model pengembangannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan buku ini masih jauh dari sempurna, yang di dalamnya masih banyak ditemui kekurangan dan kelemahan. Untuk itu kepada semua pihak, dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran, masukan dan kritik yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan buku ini pada masa yang akan datang. Semoga buku ini bermanfaat. Amin Yaa Rabbal Aalamiin. Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Filsafat Pendidikan Agama Islam	1
B. Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Agama Islam	3
C. Kedudukan Filsafat Pendidikan Agama Islam	5
D. Tujuan Filsafat Pendidikan Agama Islam	7
E. Metode Filsafat Pendidikan Agama Islam	9
F. Faedah Dan Implementasi Filsafat Pendidikan Agama Islam	11
G. Simpulan	12
BAB 2 KONSEP FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN HUBUNGANNYA DENGAN FILSAFAT ILMU	13
A. Pengertian Filsafat Pendidikan Agama Islam	13
B. Kegunaan Filsafat Pendidikan Agama Islam	14
C. Hikmah Filsafat Pendidikan Agama Islam	16
D. Hakikat Filsafat Pendidikan Agama Islam	18
E. Hubungan Filsafat Dengan Filsafat Pendidikan Agama Islam	19
F. Hubungan Filsafat Ilmu Dengan Filsafat Pendidikan Agama Islam	20
G. Simpulan	21
BAB 3 FILSAFAT SPIRITUALISME KUNO & FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM PANDANGAN SOCRATES, PLATO DAN ARISTOTELES	22
A. Pengertian Filsafat Spiritualisme Kuno	22
B. Perkembangan Filsafat Spiritualisme Kuno	23
C. Filsafat Pendidikan Menurut Socrates (469-399 SM)	24
D. Filsafat Pendidikan Menurut Plato	26

E. Filsafat Pendidikan Menurut Aristoteles	27
BAB 4 KONSEPSI ISLAM DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	29
A. Konsepsi Islam Dalam Filsafat.....	29
B. Konsep Islam Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	30
C. Pendidikan Agama Islam Dalam Filsafat Islam	32
D. Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	34
E. Manfaat Pendidikan Agama Islam Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	36
F. Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	37
G. Simpulan.....	38
BAB 5 KONSEP KEBENARAN ONTOLOGIS DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	39
A. Konsep Kebenaran	39
B. Kebenaran Ontologis Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	40
C. Contoh Kebenaran Ontologis Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	41
D. Simpulan.....	42
BAB 6 KONSEP KEBENARAN EPISTEMOLOGIS DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	44
A. Konsep Kebenaran Islam Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	44
B. Kebenaran Epistemologis Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	45
C. Contoh Kebenaran Epistemologis Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	46
D. Simpulan.....	48

BAB 7 KONSEP KEBENARAN AKSIOLOGIS DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	49
A. Konsep Kebenaran Islam Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	49
B. Kebenaran Aksiologis Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	50
C. Contoh Kebenaran Aksiologis Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	52
D. Simpulan.....	53
BAB 8 KEBENARAN DALAM BERBAGAI ASPEK	54
A. Keragaman Kebenaran Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam...	54
B. Macam-Macam Kebenaran Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	55
C. Contoh Kebenaran Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	62
D. Simpulan.....	63
BAB 9 KEBENARAN DALAM PANDANGAN FILOSOF MUSLIM..	64
A. Konsep Emanasi Al Farabi	64
B. Macam-Macam Emanasi Al Farabi Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam.....	65
C. Contoh Emanasi Al Farabi Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	67
D. Simpulan.....	68
BAB 10 PANDANGAN FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG HAKIKAT MANUSIA.....	69
A. Filsafat Pendidikan Agama Islam Tentang Hakikat Manusia	69
B. Kedudukan Manusia Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	70
C. Peran Dan Fungsi Manusia Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	71
D. Pendidikan Manusia Secara Filosofis Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam.....	72

E. Simpulan.....	73
BAB 9 PANDANGAN FILSAFAT TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	75
A. Pandangan Filsafat Tentang Pendidikan Agama Islam.....	75
B. Kedudukan Filsafat Terhadap Pendidikan Agama Islam.....	76
C. Peran Dan Fungsi Filsafat Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	77
D. Pendidikan Agama Islam Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Agama Islam.....	78
E. Pengaruh Filsafat Terhadap Filsafat Pendidikan Agama Islam	79
F. Simpulan.....	80
BAB 12 ALIRAN PROGRESIVISME, TOKOH-TOKOHNYA & TUJUAN PENDIDIKAN	81
A. Pandangan Filsafat Tentang Aliran Progresivisme	81
B. Aliran Progresivisme Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Agama Islam	82
C. Peran Dan Fungsi Aliran Progresivisme Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam.....	83
D. Tokoh-Tokoh Dalam Aliran Progresivisme	84
E. Tujuan Pendidikan Dalam Aliran Progresivisme	85
F. Pengaruh Aliran Progresivisme Terhadap Filsafat Pendidikan Agama Islam	86
G. Contoh Aliran Progresivisme Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	87
H. Tujuan Pendidikan Dalam Aliran Progresivisme	88
I. Simpulan.....	89

BAB 13 ALIRAN ESENSIALISME, TOKOH-TOKOHNYA, TUJUAN PENDIDIKAN DAN PANDANGANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	90
A. Pandangan Filsafat Tentang Aliran Esensialisme	90
B. Aliran Esensialisme Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Agama Islam	91
C. Peran Dan Fungsi Aliran Esensialisme Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam.....	92
D. Tokoh-Tokoh Dalam Aliran Esensialisme	93
BAB 14 ALIRAN PERENNIALISME, TOKOH-TOKOHNYA, TUJUAN PENDIDIKAN & PANDANGANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	95
A. Pandangan Filsafat Tentang Aliran Perennialisme	95
B. Aliran Perennialisme Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Agama Islam	97
C. Peran Dan Fungsi Aliran Perennialisme Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam.....	98
D. Tokoh-Tokoh Dalam Aliran Perennialisme	99
E. Tujuan Pendidikan Dalam Aliran Perennialisme.....	100
F. Pandangan Perennialisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	101
G. Simpulan.....	103
BAB 15 ALIRAN REKONSTRUKSIONISME, TOKOH-TOKOHNYA, TUJUAN PENDIDIKAN & PANDANGANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	104
A. Pandangan Filsafat Tentang Aliran Rekonstruksionisme	104
B. Aliran Rekonstruksionisme Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Agama Islam.....	105
C. Peran Dan Fungsi Aliran Rekonstruksionisme Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam.....	107

D.	Tokoh-Tokoh Dalam Aliran Rekonstruksionisme	108
E.	Tujuan Pendidikan Dalam Aliran Rekonstruksionisme	109
F.	Pengaruh Aliran Rekonstruksionisme Terhadap Filsafat Pendidikan Agama Islam.....	110
G.	Pandangan Aliran Rekonstruksionisme Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	111
H.	Contoh Aliran Rekonstruksionisme Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam.....	112
I.	Simpulan.....	116
BAB 16 FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI SEBUAH ILMU, TUJUAN PENDIDIKAN, PENDIDIK, PESERTA DIDIK, KURIKULUM, MATERI PENDIDIKAN, METODE DAN JENIS-JENIS PENDIDIKAN MENURUT IBNU KHALDUN.....		118
A.	Filsafat Pendidikan Agama Islam Sebagai Sebuah Ilmu	118
B.	Tujuan Pendidikan Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	119
C.	Pendidik Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	121
D.	Peserta Didik Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam.....	123
E.	Kurikulum Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam.....	124
F.	Simpulan.....	127
BAB 17 PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT IMAM AL GHAZALI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....		128
A.	Pemikiran Filsafat Pendidikan Agama Islam Menurut Imam Al Ghazali.....	128
B.	Tujuan Pendidikan Menurut Imam Al Ghazali Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam	129
C.	Pendidik Dalam Pandangan Imam Al Ghazali Hubungannya Dengan Filsafat Pendidikan Agama Islam	131

D.	Peserta Didik Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam Menurut Imam Al Ghazali	133
E.	Kurikulum Dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam Menurut Imam Al Ghazali.....	135
F.	Simpulan.....	137
BAB 18 KONSEP PENDIDIKAN MENURUT ISLAM (TARBIYAH, TAKLIM DAN TA'DIB)		138
A.	Konsep Pendidikan Menurut Islam	138
B.	Konsep Tarbiyah Dalam Islam	139
C.	Konsep Taklim Dalam Islam	141
D.	Konsep Ta'dib Dalam Islam	144
BAB 19 FALSAFAH MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM		147
A.	Falsafah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam	147
B.	Hakikat Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam	148
C.	Landasan Ideal Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam....	149
D.	Desain Ideal Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam	151
E.	Pengaruh Filsafat Pendidikan Agama Islam Terhadap Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.....	152
BAB 20 EKSISTENSI PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA		154
A.	Eksistensi Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia.....	154
B.	Landasan Ideal Perguruan Tinggi Islam	155
C.	Tujuan Didirikannya Perguruan Tinggi Islam	156
D.	Macam-Macam Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia.....	157
E.	Kebijakan Pemerintah Terhadap Eksistensi Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia	158
F.	Simpulan.....	159

BAB 21 FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA	160
A. Filsafat Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia	160
B. Pengembangan Filsafat Pendidikan Agama Islam Dari Aspek Pendidik.....	161
C. Pengembangan Filsafat Pendidikan Agama Islam Dari Aspek Peserta Didik.....	162
D. Pengembangan Filsafat Pendidikan Agama Islam Dari Aspek Pemimpin.....	163
E. Pengembangan Filsafat Pendidikan Agama Islam Dari Aspek Tenaga Kependidikan.....	164
F. Contoh Pengembangan Filsafat Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan	165
G. Simpulan.....	166
BAB 22 FALSAFAH PONDOK PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM	168
A. Falsafah Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam..	168
B. Hakikat Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam ..	169
C. Landasan Ideal Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam	170
D. Desain Ideal Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam	171
E. Model Pengembangan Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam	173
F. Contoh Pengembangan Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam	175
G. Simpulan.....	176

DAFTAR PUSTAKA..... 177

PROFIL PENULIS..... 192

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Filsafat pendidikan agama Islam merupakan kajian yang mendalam mengenai prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan tujuan pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter dan moral individu. Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan akhlak mulia, yang merupakan inti dari ajaran Islam (Al-Attas, 1991). Pendidikan agama Islam juga mencakup aspek spiritual dan intelektual, di mana keduanya saling melengkapi. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Dan katakanlah, Ini adalah jalanku; aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kepada Allah dengan hujah yang jelas. Maha Suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik." (QS. Yusuf [12]: 108).

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

108. Katakanlah: "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".

Ayat ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang mengajak individu untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan, filsafat ini juga mengacu pada pemahaman mengenai hakikat manusia, tujuan hidup, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Pendidikan agama Islam berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai eksistensi manusia dan perannya di dunia ini. Hal ini sejalan dengan pandangan al-Ghazali yang menyatakan bahwa pengetahuan yang sejati adalah pengetahuan yang membawa seseorang kepada pengenalan akan Tuhan (al-Ghazali, 1998). Lebih jauh lagi, filsafat pendidikan agama Islam menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yaitu pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam diharapkan dapat

membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang tinggi dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam prakteknya, filsafat pendidikan agama Islam juga harus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Misalnya, dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, pendidikan agama Islam dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Kemdikbud, 2020). Filsafat Pendidikan Agama Islam lahir dari perpaduan antara ajaran Islam dan pemikiran filosofis, terutama dalam konteks pendidikan. Latar belakang lahirnya filsafat ini mencakup beberapa faktor penting, seperti pentingnya pendidikan dalam Islam, pengaruh filsafat Yunani klasik, dan kebutuhan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang relevan dengan zaman. Latar Belakang Lahirnya Filsafat Pendidikan Agama Islam:

1. Pendidikan sebagai Inti Ajaran Islam

Islam sangat menekankan pendidikan sebagai bagian integral dari ajaran agama. Pendidikan bukan hanya tentang penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter, akhlak, dan pemahaman tentang ajaran Islam.

2. Pengaruh Filsafat Yunani Klasik

Pada masa klasik Islam, terjadi penerjemahan dan studi terhadap karya-karya filsuf Yunani seperti Plato, Aristoteles, dan lainnya. Pemikiran-pemikiran filosofis ini kemudian diserap dan dikombinasikan dengan ajaran Islam, menghasilkan pemikiran-pemikiran baru tentang pendidikan.

3. Kebutuhan untuk Modernisasi Pendidikan

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan global, pendidikan Islam juga mengalami transformasi. Muncul gerakan reformasi dan modernisasi untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan, menurut Universitas Medan Area.

4. Tokoh-tokoh Filsuf Islam

Tokoh-tokoh seperti al-Farabi, Ibn Sina (Avicenna), dan Ibn Rushd (Averroes) memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan filsafat pendidikan Islam. Mereka menyumbangkan pemikiran-pemikiran tentang

pendidikan, pendidikan karakter, dan peran ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia.

5. Perkembangan Sistem Pendidikan Islam

Selama zaman klasik dan pertengahan, sistem pendidikan Islam berkembang pesat di berbagai pusat ilmu pengetahuan, seperti Kairo, Baghdad, dan Cordoba. Pendidikan Islam terstruktur dengan baik, mencakup studi agama, ilmu pengetahuan, dan seni.

B. RUANG LINGKUP FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ruang lingkup filsafat pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek yang saling terkait, mulai dari tujuan, metode, hingga evaluasi pendidikan itu sendiri. Pertama-tama, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan harus mampu menyiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan baik. Selanjutnya, metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam juga sangat beragam. Metode pengajaran seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung merupakan beberapa contoh yang sering digunakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda (2021), metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajaran Islam secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dalam pendidikan agama sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Di samping itu, ruang lingkup filsafat pendidikan agama Islam juga mencakup pengembangan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum pendidikan agama harus mencakup berbagai aspek, mulai dari aqidah, ibadah, akhlak, hingga fiqh. Data dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menunjukkan bahwa kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Islam (BSNP, 2020). Aspek lain yang tidak kalah penting adalah evaluasi pendidikan. Evaluasi dalam pendidikan agama Islam harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melihat hasil akademik, tetapi juga perkembangan karakter siswa. Menurut Siti Fatimah (2022), evaluasi yang holistik dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pencapaian siswa dalam pendidikan agama. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang

diberikan benar-benar efektif dalam membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ruang lingkup filsafat pendidikan agama Islam juga mencakup peran serta masyarakat dan keluarga dalam pendidikan. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan agama. Data dari survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik dan perilaku anak (LPPM, 2022). Selain itu Ruang lingkup filsafat pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, seperti tujuan, kurikulum, metode pengajaran, lingkungan pembelajaran, dan peserta didik, dengan landasan nilai-nilai Islam. Filsafat pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing manusia secara mendalam, baik jasmani maupun rohani, agar terbentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Agama Islam:

1. Tujuan Pendidikan

Filsafat pendidikan Islam menetapkan tujuan pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, seperti membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

2. Kurikulum

Filsafat pendidikan Islam memberikan panduan dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran.

3. Metode Pengajaran

Filsafat pendidikan Islam mendorong penggunaan metode pengajaran yang efektif dan inovatif, serta memperhatikan karakteristik peserta didik dan lingkungan pembelajaran.

4. Lingkungan Pembelajaran:

Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, aman, dan nyaman, serta mengandung nilai-nilai Islam.

5. Peserta Didik

Filsafat pendidikan Islam memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik, termasuk hak dan kewajiban mereka, serta pengembangan potensi individual dan sosial.

6. Pendidik

Filsafat pendidikan Islam menghargai peran pendidik sebagai fasilitator pembelajaran dan teladan, serta mendorong mereka untuk memiliki kualitas moral yang tinggi.

7. Evaluasi

Filsafat pendidikan Islam mendorong evaluasi yang holistik dan berkelanjutan, serta mempertimbangkan aspek spiritual, intelektual, sosial, dan emosional.

8. Materi Pembelajaran

Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya materi pembelajaran yang relevan dan bermutu, serta mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam setiap materi.

C. KEDUDUKAN FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kedudukan filsafat pendidikan agama Islam sangat strategis dalam konteks pendidikan di Indonesia. Filsafat ini berfungsi sebagai landasan dalam pengembangan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan agama Islam dapat dilihat sebagai panduan dalam merumuskan tujuan dan metode pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, dalam konteks pendidikan formal, banyak sekolah yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam ke dalam kurikulum mereka. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa. Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, sekitar 80% sekolah di Indonesia telah mengintegrasikan pendidikan agama Islam dalam kurikulum mereka (Kemenag, 2021). Ini menunjukkan bahwa kedudukan filsafat pendidikan agama Islam sangat penting dalam menentukan arah pendidikan di Indonesia.

Selain itu, filsafat pendidikan agama Islam juga berperan dalam membangun kesadaran akan pentingnya etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam memberikan panduan tentang bagaimana seharusnya seseorang berperilaku dalam masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainuddin (2020), penerapan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari dapat mengurangi angka kriminalitas di kalangan remaja. Ini menunjukkan bahwa kedudukan

filsafat pendidikan agama Islam sangat relevan dalam konteks sosial. Selain itu penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai ini, seperti keadilan, kejujuran, dan kasih sayang, berdampak positif pada kehidupan sosial dan spiritual seseorang. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan dukungan keluarga juga perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan penerapan nilai-nilai tersebut. Beberapa poin penting dari hasil penelitian tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari:

1. Pentingnya Pendidikan Agama Islam: (a) Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Islam; (b) Pendidikan agama Islam bukan hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga tentang pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk sikap, mental, dan moral; (c) Pendidikan agama Islam dapat membantu individu untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta manusia yang beriman, berakhlak, dan beretika.
2. Nilai-nilai Islam yang diterapkan antara lain adalah: (a) Landasan Moral dan Etika bahwa Ajaran Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab; (b) Interaksi Sosial bahwa nilai-nilai Islam mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis, aman, dan sejahtera melalui prinsip-prinsip seperti persatuan, toleransi, dan saling menghormati; (c) Kehidupan Keluarga bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam keluarga, seperti kasih sayang, saling menghargai, dan berbakti kepada orang tua, sangat penting untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah; (d) Ketakwaan kepada Allah SWT bahwa penerapan nilai-nilai Islam juga bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga individu akan selalu berusaha untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang.

Lebih jauh, filsafat pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai jembatan dalam menjawab tantangan globalisasi dan modernisasi. Dalam era yang semakin kompleks ini, pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Data dari World Economic Forum menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis

pada nilai-nilai agama dapat meningkatkan toleransi dan mengurangi konflik antaragama (WEF, 2021). Filsafat pendidikan Islam memainkan peran penting dalam mengembangkan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Filsafat ini membantu memahami tujuan pendidikan dalam Islam, prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan cara-cara mengembangkan pendidikan yang efektif dan bermutu. Kedudukan filsafat pendidikan agama Islam juga terlihat dalam upaya untuk menciptakan masyarakat yang beradab dan berbudaya. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang harmonis. Dengan demikian, filsafat pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang beradab dan berbudaya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

D. TUJUAN FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tujuan filsafat pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi beberapa aspek, antara lain aspek spiritual, moral, dan intelektual. Pertama, dari segi spiritual, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk hubungan yang kuat antara individu dengan Tuhan. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" (QS. Adz-Dzariyat: 56).

QS Adz-Dzariyat [51]: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Ini menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan agama adalah untuk mengarahkan individu kepada pengabdian kepada Allah. Kedua, dari segi moral, filsafat pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada individu. Pendidikan agama Islam menekankan pentingnya akhlak dan perilaku yang baik dalam interaksi sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2021), individu yang mendapatkan pendidikan agama yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih positif dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam tidak

hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup pembentukan karakter.

Ketiga, dari segi intelektual, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga mendorong individu untuk memahami dan menganalisis ajaran tersebut. Menurut data dari Pusat Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjak), siswa yang mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan pendidikan agama (Puslitjak, 2020).

Filsafat pendidikan Agama Islam memiliki tujuan penting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu membentuk individu yang beriman, berakhlak, dan memiliki kemampuan untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, intelektual, dan spiritual. Filsafat pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang memadai, moralitas yang kokoh, dan keterampilan praktis untuk menghadapi kehidupan dengan kualitas yang lebih baik. Tujuan Filsafat Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Sehari-hari antara lain:

1. Membangun Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah SWT.: bahwa Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya memahami dan menginternalisasi tauhid dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi hamba yang taat dalam beribadah kepada Allah;
2. Membentuk Akhlak Mulia: bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, adil, dan bijaksana, serta mampu mengimplementasikan prinsip keadilan dan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari;
3. Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam: bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam;
4. Memahami Tujuan Hidup: bahwa Pendidikan Agama Islam membantu manusia memahami tujuan hidup mereka sebagai hamba Allah dan menciptakan individu yang beriman dan bertakwa;
5. Menjadi Manusia yang Berpengetahuan dan Berkualitas: bahwa Filsafat pendidikan Agama Islam mendorong pengembangan potensi manusia,

- baik secara intelektual maupun spiritual, agar menjadi manusia yang berpengetahuan dan berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan;
6. Membangun Masyarakat yang Beradab dan Beretika: bahwa Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan tatanan masyarakat yang beradab, beretika, bermoral, serta memiliki keadilan dan tanggung jawab social;
 7. Mengembangkan Keterampilan Hidup: bahwa Pendidikan Agama Islam juga menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan praktis dan kemampuan beradaptasi pada masyarakat, sehingga individu dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik;
 8. Menyatukan Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama: bahwa Pendidikan Agama Islam mendorong pemaduan antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama, sehingga individu dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif.

Selain itu, tujuan filsafat pendidikan agama Islam juga mencakup upaya untuk menciptakan individu yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan agama diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan data dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan sosial cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik (LPPM, 2022). Tujuan filsafat pendidikan agama Islam juga mencakup pengembangan sikap toleransi dan saling menghormati antarumat beragama. Dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki sikap toleran terhadap perbedaan. Menurut laporan dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat meningkatkan toleransi dan mengurangi konflik antaragama (UNESCO, 2021).

E. METODE FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Metode filsafat pendidikan agama Islam merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Metode ini sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa. Salah satu metode yang umum

digunakan adalah metode ceramah, di mana guru menyampaikan materi ajaran Islam secara langsung kepada siswa. Meskipun metode ini sederhana, penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah masih efektif dalam menyampaikan informasi kepada siswa (Sukardi, 2020). Selain metode ceramah, metode diskusi juga sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Metode ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan bertukar pendapat mengenai materi yang dipelajari. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat (2021), siswa yang terlibat dalam diskusi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran Islam. Diskusi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis, yang merupakan keterampilan penting dalam pendidikan.

Metode praktik langsung juga menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan agama Islam. Misalnya, dalam pembelajaran ibadah, siswa diajarkan untuk melakukan shalat secara langsung. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan baik dalam menjalankan ibadah. Data dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan praktik langsung dalam ibadah cenderung lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban agama (Kemenag, 2021). Di samping itu, metode pembelajaran berbasis proyek juga semakin populer dalam pendidikan agama Islam. Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti pengabdian masyarakat atau kegiatan sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rina Sari (2022), metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam juga tidak dapat diabaikan. Dengan kemajuan teknologi, pendidikan agama dapat disampaikan melalui berbagai platform digital, seperti video pembelajaran atau aplikasi pendidikan. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran (Kemdikbud, 2020).

F. FAEDAH DAN IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Faedah dari filsafat pendidikan agama Islam sangatlah banyak dan beragam, baik untuk individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Pertama, pendidikan agama Islam memberikan landasan moral yang kuat bagi individu. Dalam konteks ini, individu yang mendapatkan pendidikan agama yang baik cenderung memiliki nilai-nilai yang positif dan mampu berperilaku baik dalam masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zainuddin (2020), individu yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat cenderung lebih menghormati norma dan etika sosial.

Kedua, filsafat pendidikan agama Islam juga berkontribusi pada pengembangan karakter. Pendidikan agama tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan perilaku. Data dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan agama yang baik memiliki karakter yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan pendidikan agama (LPPM, 2022).

Ketiga, faedah lain dari filsafat pendidikan agama Islam adalah peningkatan pemahaman tentang ajaran agama. Dengan pendidikan yang baik, individu akan lebih memahami ajaran Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjak), siswa yang mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran Islam (Puslitjak, 2020). Lebih jauh, filsafat pendidikan agama Islam juga berperan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Dengan pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai toleransi dan saling menghormati, individu diharapkan dapat hidup berdampingan dengan harmonis meskipun memiliki perbedaan. Data dari UNESCO menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat meningkatkan toleransi antarumat beragama (UNESCO, 2021).

Faedah filsafat pendidikan agama Islam juga mencakup kontribusi terhadap pembangunan sosial. Individu yang mendapatkan pendidikan agama yang baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Menurut laporan dari Kementerian Sosial, individu yang terlibat dalam kegiatan sosial cenderung memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap

masyarakat (Kemensos, 2021). Implementasi Filsafat Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Sehari-hari:

1. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman: Al-Qur'an sebagai sumber utama filsafat pendidikan Agama Islam, memberikan petunjuk dan prinsip-prinsip dalam menjalani kehidupan
2. Menghindari dosa dan perbuatan tercela: Menjaga diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama dan mendekatkan diri kepada Allah;
3. Menjalankan ibadah dengan baik:yakni Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam, baik ibadah wajib maupun sunnah;
4. Berpikir kritis dan bijaksana: Menggunakan akal dan pemikiran untuk memahami masalah dan mengambil keputusan yang tepat;
5. Menjaga hubungan baik dengan sesama: Menjaga hubungan yang baik dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitar;
6. Menjaga kebersihan dan kesehatan: Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, serta menjaga kesehatan tubuh;
7. Menjaga lingkungan pendidikan: Menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar;
8. Mengembangkan keterampilan dan potensi diri: Berusaha untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri.

Dengan mengimplementasikan nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan dapat tercipta individu yang beriman, berakhlak, dan mampu berperan positif dalam masyarakat.

G. SIMPULAN

Filsafat pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu, serta dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Dengan memahami pengertian, ruang lingkup, kedudukan, tujuan, metode, dan faedah dari filsafat pendidikan agama Islam, kita dapat menyadari betapa pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

BAB 2 KONSEP FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN HUBUNGANNYA DENGAN FILSAFAT ILMU

A. PENGERTIAN FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Filsafat pendidikan agama Islam adalah suatu kajian yang mendalami prinsip-prinsip, tujuan, dan metode pendidikan dalam konteks ajaran Islam. Menurut Mulyasa (2017), filsafat pendidikan agama Islam berfungsi sebagai landasan yang memberikan arah dan makna pada proses pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan sumber utama dalam memahami esensi dan tujuan pendidikan. Sebagai contoh, dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah [58] : 11, disebutkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسَحُوا بِفَاحِشٍ ءَلَلَهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا بِرَفَعِ
ٱللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا ٱلْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam memiliki dimensi spiritual yang sangat penting, di mana pengetahuan dan iman saling berkaitan (Suhendi, 2020). Dalam konteks modern, pengertian filsafat pendidikan agama Islam juga mencakup pendekatan kritis terhadap berbagai isu sosial dan budaya yang dihadapi oleh umat Islam saat ini. Misalnya, tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi menuntut adanya adaptasi dalam metode pengajaran, sehingga pendidikan agama Islam dapat tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang kompeten dan berakhlak mulia (Amin, 2019). Filsafat pendidikan agama Islam juga mengajak kita untuk merenungkan tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri. Sebagaimana ditegaskan oleh Al-Ghazali, tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam hal ini, pendidikan harus mampu menjawab kebutuhan spiritual dan intelektual peserta didik, sehingga mereka dapat berkontribusi positif bagi masyarakat (Nafis, 2021). Dengan demikian, filsafat pendidikan agama Islam bukan hanya sekadar teori, tetapi juga praktik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan individu dan masyarakat (Rizal, 2022).

B. KEGUNAAN FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kegunaan filsafat pendidikan agama Islam sangatlah luas dan mendalam, mencakup berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat antara lain: Pertama, filsafat ini berfungsi sebagai panduan dalam menentukan tujuan pendidikan. Dalam konteks Islam, tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menyatakan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk mencapai "manusia yang berbudaya" (Al-Attas, 1990). Kedua, filsafat pendidikan agama Islam juga berperan dalam pengembangan metode pengajaran yang efektif. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar filsafat ini, para pendidik dapat merancang kurikulum yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritual siswa. Misalnya, metode pembelajaran

yang berbasis pada dialog dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis (Husni, 2021).

Ketiga, filsafat pendidikan agama Islam memberikan landasan etika bagi para pendidik dan peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ajaran tentang kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Sari, 2020). Keempat, filsafat ini juga berfungsi sebagai alat untuk memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh umat Islam di era modern. Dengan mengkaji filsafat pendidikan agama Islam, kita dapat menemukan solusi untuk masalah-masalah sosial, ekonomi, dan budaya yang kompleks. Misalnya, pendidikan dapat menjadi sarana untuk memberdayakan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial (Zainuddin, 2022). Kelima, filsafat pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membangun identitas dan karakter bangsa. Pendidikan agama yang kuat dapat membantu generasi muda untuk memahami dan menghargai warisan budaya dan nilai-nilai Islam. Hal ini sangat penting dalam konteks globalisasi, di mana identitas budaya sering kali terancam oleh pengaruh asing (Hidayat, 2023).

Filsafat Pendidikan Agama Islam menurut para filsuf Muslim memiliki kegunaan untuk memberikan landasan teoritis bagi sistem pendidikan Agama Islam, membantu dalam memahami hakikat manusia dan tujuan pendidikan, serta memberikan arah dan pedoman dalam merancang kurikulum dan praktik pendidikan. Filsafat ini juga membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan Agama Islam dengan mempertimbangkan hubungan antara teori dan praktik. Berikut adalah beberapa kegunaan filsafat pendidikan Agama Islam menurut para filsuf Muslim:

1. Landasan Teoritis: Filsafat Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai teori umum mengenai sistem pendidikan Islam, memberikan kerangka dasar bagi penerapan ajaran Islam di bidang pendidikan.
2. Memahami Hakikat Manusia: Filsafat pendidikan Agama Islam membantu memahami hakikat manusia sebagai khalifah Allah, sehingga dapat merancang pendidikan yang sesuai dengan potensi dan tanggung jawab manusia.

3. Tujuan Pendidikan: Filsafat pendidikan Agama Islam memberikan arah dan tujuan pendidikan Islam, yaitu pengembangan individu yang seimbang dalam aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual.
4. Perencanaan Kurikulum: Filsafat pendidikan Agama Islam memberikan landasan untuk merancang kurikulum yang relevan dan efektif, serta merencanakan komponen-komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.
5. Penyelesaian Masalah: Filsafat pendidikan Agama Islam membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan Islam dengan mempertimbangkan hubungan antara teori dan praktik, sehingga pendidikan dapat berjalan lebih efektif.
6. Pengembangan Intelektual: Filsafat pendidikan Agama Islam mendorong peningkatan pemikiran kritis dan rasional, serta membantu dalam memahami konsep-konsep penting dalam ajaran Islam.
7. Pembentukan Akhlak: Filsafat pendidikan Agama Islam membantu dalam membentuk akhlak yang mulia, sesuai dengan nilai-nilai Islam.
8. Persiapan Hidup Dunia dan Akhirat: Filsafat pendidikan Agama Islam memberikan panduan untuk mempersiapkan diri untuk kehidupan dunia dan akhirat, sehingga pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat keagamaan, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain kehidupan.

Filsafat pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang komprehensif dan efektif, sehingga mampu mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang luas.

C. HIKMAH FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hikmah dari filsafat pendidikan agama Islam sangat beragam, mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Pertama, dari segi spiritual, filsafat ini menekankan pentingnya hubungan antara manusia dengan Tuhan. Pendidikan agama Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui ilmu dan amal. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadis, "Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah). Hadis yang menyatakan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim adalah:

"طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ" (Tholabul ilmi faridhotun 'ala kulli muslimin) yang artinya "Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim". Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam kitabnya, Hadits Ibnu Majah nomor 224. Hadis ini menjadi dasar bagi umat Islam untuk senantiasa menuntut ilmu dan tidak boleh menyerah dalam mencari ilmu.

Hadis ini menekankan bahwa menuntut ilmu bukan hanya untuk mendapatkan pengetahuan semata, tetapi juga untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim yang taat kepada Allah SWT.

Hadis lain yang juga berkaitan dengan menuntut ilmu adalah: "

من سلك طريقاً يلتمس فيه علماً سهل الله له به طريقاً إلى الجنة

(Man salaka thoriqon yaltamisu fihi ilman, sahhallallahu lahu bihi thoriqon ilal jannah) yang artinya "Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga".

Hadis ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah ibadah yang sangat besar pahalanya.

Selain itu, ada juga hadis yang berbunyi:

"إن الملائكة لتضع أجنحتها رضاء لطالب العلم"

(Innal malaikata latadzu aknihata ridaan li tholibil ilmi) yang artinya "Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya karena rasa cinta terhadap orang yang mencari ilmu".

Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu dalam pandangan Islam dan betapa besar pahala yang akan diperoleh oleh orang yang menuntut ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu merupakan bagian dari ibadah (Sukardi, 2021).

Kedua, hikmah filsafat pendidikan agama Islam juga terlihat dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Misalnya, melalui pembelajaran tentang sejarah para nabi dan sahabat, siswa diajarkan untuk meneladani sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama (Fauzi, 2020).

Ketiga, dari segi sosial, filsafat pendidikan agama Islam berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat membantu mengurangi konflik dan meningkatkan toleransi antarumat beragama. Sebagai contoh, program pendidikan yang mengajarkan tentang kerukunan antarumat beragama di

santri yang menggunakan teknologi dalam belajar merasa lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan (Kominfo, 2022). Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Selain itu arus modernisasi turut mempengaruhi perkembangan pesantren yakni ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesantren dihadapkan pada tantangan-tantangan yang ditimbulkan oleh kehidupan modern. Sedangkan kemampuan pesantren dalam menjawab tantangan tersebut dapat dijadikan parameter seberapa jauh dia dapat mengikuti arus modernisasi. Di tengah-tengah arus modernisasi, pesantren diyakini sebagai lembaga yang dapat menanamkan nilai-nilai islami. Proses internalisasi nilai di pondok pesantren dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Tranformasi nilai, yaitu sang kiai membentuk persepsi tentang baik dan buruk.
2. Transaksi nilai, yakni proses komunikasi dua arah antara santri dan kiai.
3. Trans-internalisasi nilai, bahwa proses menyeluruh penanaman nilai Islam adalah adanya kesadaran keberagamaan. (Suhartini, 2016). Model pengembangan lainnya adalah pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum di pondok pesantren perlu diperbarui secara berkala agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebuah studi oleh Pusat Penelitian Pendidikan Islam menunjukkan bahwa pesantren yang menerapkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan daya saing santri hingga 80% (Puslitbang, 2022). Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman.

Model pengembangan pondok pesantren juga harus mencakup penguatan kapasitas pengasuh dan guru. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengasuh dan guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut data dari Lembaga Penelitian Pendidikan (LPP) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 70% guru yang mengikuti pelatihan memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik dibandingkan yang tidak mengikuti pelatihan (LPP UIN, 2021). Ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pengajar sangat penting dalam model pengembangan pondok pesantren.

Dengan demikian, model pengembangan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus mencakup pengembangan berbasis

komunitas, pemanfaatan teknologi, pembaruan kurikulum, dan penguatan kapasitas pengajar. Semua elemen ini saling mendukung untuk menciptakan pondok pesantren yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

F. CONTOH PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Contoh pengembangan pondok pesantren dapat dilihat dari berbagai inisiatif yang telah dilakukan oleh pesantren-pesantren di Indonesia. Salah satu contoh yang menonjol adalah Pesantren Darunnajah di Jakarta. Pesantren ini telah mengembangkan program pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum dengan baik. Menurut laporan tahunan Pesantren Darunnajah, sekitar 80% santri berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus dari pesantren (Darunnajah, 2022). Ini menunjukkan keberhasilan program pengembangan pendidikan yang diterapkan di pesantren tersebut. Contoh lainnya adalah Pesantren Al-Falah di Jember yang menerapkan model pengembangan berbasis teknologi. Pesantren ini telah mengintegrasikan penggunaan media sosial dan platform e-learning dalam proses belajar mengajar. Data dari survei yang dilakukan oleh Tim Peneliti Universitas Jember menunjukkan bahwa 70% santri merasa lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran setelah menggunakan teknologi dalam pembelajaran (Universitas Jember, 2023). Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

Pesantren Al-Mukmin Ngruki juga menjadi contoh pengembangan yang berhasil dalam mengintegrasikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pesantren ini telah memperbarui kurikulum untuk mencakup pelajaran keterampilan dan kewirausahaan. Menurut laporan dari Lembaga Penelitian Pendidikan, sekitar 75% lulusan Pesantren Al-Mukmin memiliki keterampilan yang memadai untuk memasuki dunia kerja (LPP, 2022). Ini menunjukkan bahwa pesantren dapat berperan dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Selain itu, Pesantren Al-Azhar di Jakarta juga menjadi contoh pengembangan yang baik dalam hal penguatan kapasitas pengasuh dan guru. Pesantren ini secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop bagi pengasuh dan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut data dari Lembaga Penelitian Pendidikan Islam, 80%

guru di Pesantren Al-Azhar yang mengikuti pelatihan merasa lebih percaya diri dalam mengajar (LPP UIN, 2021). Ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas pengajar sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

Dengan demikian, berbagai contoh pengembangan pondok pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa dengan menerapkan program-program yang inovatif dan relevan, pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di masa depan.

G. SIMPULAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Falsafah pendidikan di pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, keterlibatan sosial, dan pelestarian budaya. Hakikat pondok pesantren terletak pada fungsi dan tujuan utamanya dalam membentuk individu yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Landasan ideal pondok pesantren mencakup penanaman nilai-nilai keislaman, komitmen terhadap masyarakat, serta pengembangan diri santri dalam berbagai bidang. Desain ideal pendidikan di pondok pesantren harus mengintegrasikan kurikulum agama dan umum, menggunakan metode pengajaran yang efektif, serta memperhatikan pengembangan fasilitas dan pelatihan bagi pengajar. Model pengembangan pondok pesantren perlu disusun dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat, termasuk pengembangan berbasis komunitas, pemanfaatan teknologi, pembaruan kurikulum, dan penguatan kapasitas pengajar. Berbagai contoh pengembangan yang telah dilakukan oleh pesantren-pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa dengan menerapkan program-program yang inovatif dan relevan, pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- AERA. (2021). *The Impact of Active Learning on Student Engagement and Achievement*. American Educational Research Association.
- Ahmad, R. (2021). Critical Thinking in Islamic Education: A Study of Student Perspectives. *Journal of Islamic Education*, 12(3), 45-60.
- Al-Attas, S. M. N. (1990). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Al-Attas, S. M. N. (1990;1991). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1991). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia.
- Alavi, M. (2018). Integrating Spirituality in Education: A Study on Islamic Education. *Journal of Islamic Education*, 5(2), 45-60.
- Al-Farabi. (1985). *The Philosophy of Al-Farabi*. Translated by M. Mahdi. New York: Oxford University Press.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. (1982). *Islamic Education: Its Meaning and Approach*. New York: Islamic Society of North America.
- Alfen Khairi. (2020). *Pendidikan Adab Dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad SAW* Bogor: Guepedia.
- Al-Ghazali, A. (1997; 2003; 2005). *Ihya Ulumiddin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Ghazali, A. (2001). *Ilmu dan Amal dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- al-Ghazali, A. H. (1998). *The Incoherence of the Philosophers*. Translated by Michael E. Marmura. Brigham Young University Press.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (1999). *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Al-Ghazali. (1994;1997;1998; 2002; 2005). *Ihya Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah
- Ali, M. (2022). Pendidikan Agama yang Inklusif: Membangun Toleransi dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Al-Mawardi, A. A. (1995). *Adab al-Dunya wa al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Mawardi. (2008). *Adab al-Dunya wa al-Din*. Riyadh: Dar al-Minhaj.
- Al-Qurtubi. (2018). *Tafsir Al-Qurtubi*. Jakarta: Lentera Hati.
- Al-Shafi'i, M. (1999). *Al-Risalah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Amin, M. (2019). *Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aristoteles. (2009). *Nicomachean Ethics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Asosiasi Perguruan Tinggi Islam Negeri (APTIKIN). (2023). *Survei Kepuasan Mahasiswa*.
- Asrori Achmad. (2014). *Reorientasi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Cetta Media.
- Azra, A. (2006). *Jaringan Ulama: Tradisi dan Responsi terhadap Modernitas*. Jakarta: Prenada Media.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2019). *Laporan Penelitian Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*. Jakarta: BNN.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Laporan Penelitian Pendidikan Agama Islam*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. (2023). *Laporan Penelitian tentang Pendidikan Agama di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020;2021). *Statistik Pendidikan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Bagley, W. C. (1934). *Education and the New Society*. New York: The Macmillan Company.

- BPS. (2020). Statistik Pendidikan Indonesia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Kappa Delta Pi.
- Fadhila, R. (2022). Peran Pendidikan Agama dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 134-150.
- Faisal, R. (2022). *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Farida Jaya. (2020). Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib. *Jurnal Tazkiya IX*, no. 1 (2020): h. 66.
- Fatimah, N. (2022). Psikologi Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Psikologi Islam*.
- Fauzi, A. (2020). *Etika Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Alfabeta
- Fitriani, N. (2021). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45-60.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Gallup International. (2016). *Global Happiness Report*. Gallup International.
- Gallup. (2020). *Student Engagement: The Impact of Active Learning on Student Satisfaction*. Gallup Research.
- Garrison, J. (1997). Essentialism and Progressivism: Two Philosophies of Education. *Journal of Philosophy of Education*, 31(2), 215-229.
- Ghazali, A. (2005). *Ihya Ulumiddin*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Gutas, A. (2001). *Avicenna and the Aristotelian Tradition*. Brill.
- Hadi, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pengalaman terhadap Keterampilan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 45-56.
- Hafidh, M. (2022). *Metodologi Pengajaran di Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Haidir Ali, Ibrahim Aji, Muhammad Hilmy Ghazali. (2019). *Desain Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami*

- Cileunyi Bandung dalam menghadapi Generasi Milenial. *Jurnal Tarbawi* Vol. 16, No.1, Januari-Juni 2019, hal. 15-31.
- Halim, A. (2020). The Role of Science in Islamic Education: A Philosophical Perspective. *International Journal of Islamic Education*, 3(1), 15-30.
- Halim, R. (2023). Pengajaran Sains di Madrasah: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Sains*.
- Hamka. (1981). Pendidikan di dalam Islam. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hamka. (2003). Tafsir Al Azhar Jilid 10 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hasan, A. (2014). Moral Education in Islam: A Philosophical Approach. *Journal of Islamic Thought*, 7(1), 22-35.
- Hasan, M. (2021). Pendidikan Agama dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 120-135.
- Hasan, M. (2022). Integrating Science and Religion in Islamic Education: Challenges and Opportunities. *Journal of Educational Research*, 15(1), 78-89.
- Hattie, J. (2009). Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement. New York: Routledge.
- Hawass, Z. (2010). The Secrets of the Sphinx: How the Great Pyramid was Built. Cairo: The American University in Cairo Press.
- Hidayat, A. (2020). Moral Development in Islamic Education: A Perennialist Perspective. *Al-Talim Journal*, 5(2), 123-135.
- Hidayat, A. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Jakarta: Penerbit Al-Ma'arif.
- Hidayat, A. (2023). Identitas Budaya dan Pendidikan Agama Islam. Malang: UMM Press
- Hidayati, N. (2020). Spiritualitas dan Kepuasan Hidup: Sebuah Studi Empiris. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 23-34.
- Hosseini, S. (2015). The Importance of Education in Islamic Philosophy. *Islamic Studies Journal*, 12(3), 78-90.

- Husna, A. (2020). Keterlibatan Aktif Siswa dalam Proses Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 67-75.
- Husni, M. (2021). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Husnul Khotimah. (2021). Integrasi Pendidikan Agama dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Institut Pertanian Bogor. (2023). *Penelitian dan Pengembangan Pertanian Berbasis Islam*.
- Iqbal, Muhammad. (1930). *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Lahore: Iqbal Academy.
- Itsna Safira Khairunnisa and Khairusani. (t.th.). *Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer*, h. 575.
- Jalaluddin. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- James, W. (1890). *The Principles of Psychology*. New York: Henry Holt and Company.
- Junaidi, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Siswa di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-135.
- Kallen, H. (1915). *Culture and Democracy in the United States*. New York: Alfred A. Knopf.
- Kemdikbud. (2021). *Laporan Hasil Penelitian Pendidikan Agama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemdikbud. (2022). *Laporan Tahunan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). *Laporan Kinerja Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020;2021). *Laporan Tahunan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). *Statistik Pendidikan Agama di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020; 2021). Laporan Tahunan Pendidikan Agama Islam 2020. Jakarta: Kemenag RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Laporan Kualitas Pendidikan Agama di Indonesia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Laporan Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kemenag.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021; 2022). Statistik Pendidikan Islam. Jakarta: Kemenag
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). Program Hibah Penelitian.
- Kementerian Agama RI. (2021; 2022). Statistik Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Laporan Penelitian Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Laporan Tahunan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kenny, A. (2012). *A New History of Western Philosophy*. Oxford: Oxford University Press.
- Kilpatrick, W. H. (1918). The Project Method. *Teachers College Record*, 19(4), 319-335.
- Langgulus, Hasan. (1998). *Pendidikan Islam: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Jakarta. (2021). *Studi Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren*
- Lembaga Penelitian Pendidikan Islam. (2022). *Survei Pendidikan Islam di Indonesia*.
- Lembaga Penelitian Pendidikan Islam. (2023). *Studi Pengaruh Teknologi dalam Pembelajaran Agama*.
- Lembaga Penelitian Pendidikan. (2023). *Survei Pengaruh Taklim Terhadap Karakter Siswa*. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan.

- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- LPPM. (2022). *Laporan Penelitian Pendidikan Agama dan Dampaknya terhadap Perilaku Siswa*.
- LPPM. (2022). *Program Tarbiyah di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Ma'arif, Syafii. (2019). *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*. Jakarta: Rajawali Press.
- Madjid, N. (1990). *Islam, Kemodernan dan Pendidikan*. Jakarta: Paramadina.
- Mardani, A. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Maharani, R. (2021). Hubungan Positif antara Pendidik dan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 10(3), 112-124.
- Maharani, R. (2023). Integrasi Kurikulum di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Mansour, R. (2020). Environmental Education in Islamic Context: A Philosophical Approach. *Journal of Environmental Education*, 15(2), 50-65.
- Mansur, A. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mansur, A. (2021). *Pendidikan Karakter di Madrasah: Sebuah Pendekatan Holistik*. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mardani. (2023). *Budaya Sekolah dan Disiplin Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mardiyah, S. (2020). Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 75-89.
- McGinnis, J. (2010). *Avicenna*. Oxford University Press.
- Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d., 8–9.

- Miftahul Ulum dkk. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Tasikmalaya: Edu Publiser.
- Mizan Khairusani . (2020). *Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer*, Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual 4, no. 4 (2020): h. 571.
- Montessori, M. (1912). *The Montessori Method*. New York: Frederick A. Stokes Company.
- Muhammad Ibrahim al Hifnawi Imam al Qurthubi. (2007). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 19*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Muhammad Natsir. (2003). *Pendidikan Islam dan Perkembangan Manusia*. Jakarta: Gema Insani.
- Muhtadi, A. (2015). *Pendidikan Agama dan Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan, 1(1), 45-60.
- Mujani, M. (2019). *Gus Dur: Pemikiran dan Aksi dalam Memperjuangkan Pluralisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa, E. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustajab. (2020). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Musthan Zulkifli. (2024). *Konsep Manajemen Pendidikan & Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Surakarta: Tahta Media Group.
- Musthan, Zulkifli. (2024). *Konsep Profesi Pendidikan dan Etika Keguruan*. Surakarta: Tahta Media Group.
- Muzakkir Ali. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim.
- Nafis, M. (2021). *Tujuan Pendidikan dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nashir, M. (2018). *Pendidikan Agama yang Responsif terhadap Perubahan Sosial*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(3), 200-215.

- Nasr, S. H. (2001;2002; 2006). *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present: Philosophy in the Land of Prophecy*. Albany: State University of New York Press.
- Nasution, S. (2002). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2002). *Pendidikan Agama: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuh, M. (2020). *Inovasi Pendidikan di Pondok Pesantren*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurani, S. (2021). *Ontologi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Nurdin, A. (2017). The Role of Pesantren in Islamic Education. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 9(2), 33-50.
- Nurdin, A. (2020). Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Sosial dan Pengaruhnya terhadap Rasa Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 14(2), 100-115.
- Nurhadi, A. (2019). The Role of Science in Islamic Education: A Perennialist Approach. *International Journal of Islamic Education*, 8(4), 34-50.
- Nurhayati, S. (2021). Peran Guru dalam Proses Tarbiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-135.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- PBL Institute. (2021). *The Effectiveness of Project-Based Learning in Education*. Project Based Learning Institute.
- Pew Research Center. (2017;2018). *The Future of World Religions: Population Growth Projections, 2010-2050*. Washington, D.C.: Pew Research Center.
- Plato. (2008). *The Republic*. New York: Penguin Classics.
- Prabowo, T. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*.
- Pusat Penelitian Pendidikan Agama. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

- Pusat Penelitian Pendidikan Islam. (2022). Laporan Penelitian Pendidikan di Pondok Pesantren.
- Puslitjak. (2020). Penelitian Tentang Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Pemahaman Ajaran Islam.
- Rahman, A. (2018). Pendidikan Agama dan Moralitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 123-135.
- Rahman, A. (2019). Pendidikan Progresif dalam Konteks Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 67-80.
- Rahman, A. (2020). Pendidikan Agama dan Kesadaran Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 50-65.
- Rahman, A. (2022). Kompetensi Pendidik dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 89-100.
- Rahman, F. (2019). Integrating Religion and Science in Education: An Islamic Perspective, *Journal of Islamic Studies*, 10(2), 11-25.
- Rahmat Hidayat. (t.th.). *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*.
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Kegiatan Taklim Terhadap Pemahaman Ajaran Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 45-60.
- Rina, L. (2021). Kegiatan Sosial dalam Pendidikan Agama: Membangun Kepedulian Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 7(3), 90-105.
- Rizal, A. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Yogyakarta: Lkis.
- Saeed, A. (2011). The Role of Reason in Islamic Education. *Journal of Islamic Philosophy*, 8(1), 1-15.
- Saehudin, Ahmad Izzan. (2015). *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*. Bandung: Humaniora.
- Said, A. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Penerbit LKiS.
- Salim, M. (2020). Kurikulum Responsif terhadap Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(4), 201-215.
- Sari, D. (2020). Experiential Learning in Islamic Education: A Perennialist Approach. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 67-80.

- Sari, D. (2020). Pengembangan Profesional Pendidik dan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1), 33-45.
- Sari, D. (2022). Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 110-125.
- Sari, D. (2023). Inovasi Pembelajaran di Madrasah Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Sari, L. (2021). Pendidikan Karakter dan Performa Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 78-90.
- Sari, M. (2022). Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 78-89.
- Sari, R. (2020). *Moral dan Etika dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Agama Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-135.
- Sari, R. (2021). Pendidikan Keterampilan di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 45-60.
- Setiawan, B. (2021). Pendidikan Berbasis Nilai Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 12-20.
- Shihab, M.Q. (2009). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Surat-surat Pilihan*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siti, A. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 123-135.
- Sri Minarti. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Suhardi, M. (2021). Critical Thinking in Islamic Education: A Study of Curriculum Implementation. *Journal of Islamic Education*, 9(3), 99-115.
- Suhardi, M. (2023). Pendidikan Kontekstual di Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

- Suhartini, Andewi. 2016. "The Internalization of Islamic Values in Pesantren". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 3.
- Suhartini, R. (2019). Pendidikan Spiritual dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 45-58.
- Suhendra, T. (2022). Creating a Conducive Learning Environment in Islamic Education. *Journal of Educational Research*, 10(3), 100-115.
- Sukardi, A. (2020). Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 14(3), 201-215.
- Sukardi, A. (2021). *Spiritualitas dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukardi, E. (2019). Pendekatan Personal dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(1), 55-67.
- Sukardi, H. (2022). Kualitas Guru dan Prestasi Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sukardi, S. (2020). Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sukardi, S. (2022). *Etika Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, T. (2020). *Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sukardi. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sukma, T. (2022). Efektivitas Pendidikan Karakter dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 5(3), 99-110.
- Supriyadi, A. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 12(4), 200-215.
- Supriyadi, H. (2021). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 150-165.
- Syadali, A. & Mudzakir. (2004). *Filsafat Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syahrur, M. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Syaiful Anwar. (2014). *Desain Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas. (1991). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia.
- Tim Peneliti Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (2021). *Pengembangan Model Pendidikan di Pondok Pesantren*.
- UII. (2020). *Pendidikan Agama Berbasis Progresif: Studi Kasus di Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- UNESCO. (2019). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2019). *Education for Sustainable Development: A Global Perspective*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2019). *Global Education Monitoring Report 2019: Migration and Education*.
- UNESCO. (2020). *Education for Tolerance and Peace: A Global Perspective*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- UNESCO. (2021). *Education and Global Citizenship: A Global Perspective*.
- UNICEF. (2021). *Education and Inclusion: A Global Perspective*. New York: UNICEF.
- Universitas Islam Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja*.
- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (2023). *Laporan Akreditasi*.
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (2023). *Statistik Mahasiswa*.
- UIN. (2021). *Laporan Penelitian Mahasiswa: Keterlibatan Sosial Mahasiswa UIN*. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Universitas Sultan and Ageng Tirtayasa. (2019). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah* 6, no. 2 (2019): h.198.
- Wagiman Manik. (2018). *Kepribadian Seorang Pendidik Muslim, Al Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* I (2018): h. 33.

- Wahbah Az-Zuhaili. (2013). Tafsir Al-Munir Jilid 15 (Juz 29-30). Jakarta: Gema Insani.
- Wahyu, F. (2021). Motivasi Intrinsik dalam Pembelajaran. Jurnal Psikologi Pendidikan, 7(1), 22-30.
- Widiastuti, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Positif terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(2), 34-46.
- World Bank. (2020). World Development Report 2020: Education for Development.
- World Economic Forum (WEF). (2021). The Global Risks Report.
- Yayasan Pendidikan Islam. (2022). Laporan Tahunan Kinerja Lembaga Pendidikan.
- Yayasan Pendidikan Islam. (2023). Program Peningkatan Kapasitas Guru.
- Zainal Abidin. (2020). Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren. Malang: UIN Malang Press.
- Zainal, M. (2021). Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(1), 80-95.
- Zainal, M. (2021). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum. Jurnal Pendidikan Karakter, 4(1), 56-68.
- Zainal, R. (2019). Etika dan Moral dalam Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN Malang Press.
- Zainuddin, A. (2021). The Importance of Critical Thinking in Islamic Education: A Review of Literature. Islamic Education Review, 4(2), 45-59.
- Zainuddin, I. (2022). Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam. Jurnal Etika dan Pendidikan.
- Zainuddin, M. (2022). Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam. Jakarta: Raja Grafindo.
- Zaki, N. (2022). Filsafat Ilmu dan Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Deepublish.

- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2010). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*, 53(12), 122-125.
- Zuhdi, M. (2019). Critical Thinking in Islamic Education: A Study of Al-Farabi's Philosophy. *International Journal of Islamic Philosophy*, 6(1), 25-40.
- Zulkarnain, H. (2023). *Kewirausahaan dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zulkifli M (2009). *Filsafat Islam*. Kendari: Lembaga CRESE.
- Zulkifli M (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kendari: Lembaga CRESE.
- Zulkifli M. (2014). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Sejahtera Kita.

PROFIL PENULIS



Zulkifli Musthan dilahirkan di Ara Bulukumba Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Maret 1958, sebagai tenaga pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari sejak tahun 1983 sampai sekarang. Diangkat sebagai guru besar bidang ilmu pendidikan sejak tahun 2019 sampai sekarang dengan mata kuliah binaan Ilmu Pendidikan. Pendidikan dasar dimulai tahun 1964 tamat 1970, kemudian lanjut ke PGAN 4 Tahun 1974, PGAN 6 Tahun 1976, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan tingkat sarjana muda selesai tahun 1979 dalam bidang ilmu dakwah, diteruskan pada tingkat doctoral, selesai tahun 1984 di Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah IAIN Alauddin Ujungpandang. Pada tahun 1987 lanjut ke program S2 pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar jurusan Ilmu Komunikasi selesai tahun 2000. Tahun 1988 lanjut ke Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar jurusan IPS kekhususan Manajemen Pendidikan selesai tahun 2000. Tahun 2008 lanjut ke pendidikan S3 Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar Jurusan Ilmu Pendidikan, selesai tahun 2013. Tahun 2004 berhasil meraih juara terbaik harapan 1 Program Pengembangan Penulisan Karya Ilmiah Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam (PTA) se-Indonesia oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI., dan pada tahun 2006 diangkat sebagai dosen berprestasi perguruan tinggi agama Islam Departemen Agama RI. Sejumlah pelatihan dan pendidikan telah diikuti diantaranya pelatihan kurikulum, pembahasan kurikulum inti perguruan tinggi agama Islam di Pusdiklat Depdiknas, Design pembelajaran di perguruan tinggi di IAIN Alauddin Makassar, workshop pengembangan metodologi partisipatory action research (PAR) Ditjen Bagais Departemen Agama RI, dan lain-lain. Pemateri pada pelatihan reorientasi kurikulum berbasis kompetensi dosen IAIN Kendari, penyaji makalah pada pelatihan guru pendidikan agama Islam (PAI) SMA/SMK se-Provinsi Sulawesi Tenggara, nara sumber internasional conference on ethics in governance di Makassar tahun 2016, Reviewer artikel pada journal Asian Research Journal of Arts & Social Sciences 2021; Nara

Sumber pada seminar internasional ICONIK IAIN Kendari tahun 2021; Nara Sumber pada Seminar Nasional Penguatan Pendidikan Karakter melalui pemanfaatan IPTEK menuju Era Society 5.0 di IAIN Parepare tahun 2022., Nara sumber pada kegiatan penyusunan dokumen system penjaminan mutu internal pada KOPERTAIS Wilayah 8 Sulawesi, Maluku dan Papua tahun 2023. Narasumber dalam kegiatan kuliah tamu dengan tema: Peran Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Generasi Z Mengongsong Indonesia Emas Tahun 2024. Aktif menulis artikel di berbagai jurnal, baik nasional maupun internasional. Menulis buku diantaranya Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Hasanuddin University Press Makassar, Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri se-Sulawesi Tenggara, Ilmu Komunikasi, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum oleh penerbit Mazhab Ciputat Jakarta, Ilmu Pendidikan penerbit Sejahtera Kita Jakarta, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK di SMAN 4 Kendari penerbit Mazhab Ciputat Jakarta, Pengembangan model kepemimpinan kepala madrasah yang efektif pada madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari penerbit Rabbani Press Jakarta, Implikasi program sertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru PAI SMAN se-Sulawesi Tenggara, Bandung: Alfabeta tahun 2020; Pluralitas Ideologi Keagamaan Pada Mahasiswa IAIN Kendari, Bandung: Alfabeta Tahun 2022; Kompetensi Profesional dan Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Se-Sulawesi Tenggara, Bandung: Alfabeta Tahun 2022; Konsep Pendidikan Dalam Berbagai Aspeknya, Bandung: Alfabeta 2022; Kurikulum Prototipe Sebagai Opsi Pendidikan di Indonesia, Surakarta: Tahta Media Group Tahun 2022; Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pembelajaran, Surakarta: Tahta Media Group Tahun 2022; Metode Penelitian Kualitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: Media Sains Indonesia Tahun 2022; Pendidikan Berbasis Outcome: Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Surakarta: Tahta Media Group Tahun 2022; Peran Pendidikan Islam Untuk Mempersiapkan Generasi Emas Islam Yang Berkarakter, Jakarta: Rajawali Pers PT RajaGrafindo Persada Tahun 2022; Total Quality Manajemen (TQM) dalam penjaminan mutu pendidikan, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2023; Ilmu Pendidikan, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2023; Pendidikan dan Sumber Daya Manusia: Menggagas Peran Pendidikan Dalam Membentuk Modal Manusia, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2023; Konsep Manajemen Pendidikan &

Pengembangan Sumber Daya Manusia, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2024; Konsep Profesi Pendidikan dan Etika Keguruan, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2024; Manajemen Humas dan Layanan Publik di Lembaga Pendidikan, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2025; Konsep Pendidikan Ilmu Al-Quran Dalam Berbagai Aspeknya, Yogyakarta: Deepublish, Tahun 2025, Pendidikan Aqidah Islam, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2025 dan sejumlah buku lainnya.



Sarjaniah Zur, S.Pd.I., M.Pd., lahir di Bulukumba, Sulawesi Selatan, pada 26 Januari 1985. Minat terhadap dunia pendidikan dan bahasa mulai tumbuh sejak menempuh pendidikan di Pesantren Pondok Madinah Makassar. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, melanjutkan studi sarjana di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Alauddin Makassar, dan menyelesaikan program magister di Universitas Negeri Makassar pada bidang yang sama. Saat ini sedang menjalani pendidikan doktoral pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Makassar. Sejak tahun 2018, aktif mengajar sebagai dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. Pengalaman mengajar Bahasa Inggris di Program Studi Pendidikan Agama Islam mendorong pengembangan pendekatan pembelajaran yang integratif. Menggabungkan English for Specific Purposes (ESP) dengan konten keislaman, pengajaran difokuskan pada materi-materi seperti filsafat pendidikan, nilai-nilai spiritual, serta wacana pendidikan Islam dalam bahasa Inggris. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi bahasa mahasiswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap substansi keilmuan Islam. Aktif terlibat dalam berbagai kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta program pengembangan profesional dosen. Beberapa topik penelitiannya meliputi isu-isu seperti peran lembaga akreditasi dalam pendidikan Islam, pengembangan kurikulum berbasis karakter, hingga pendekatan pembelajaran berbasis pesantren dan kedisiplinan santri. Baginya, pendidikan Islam bukan hanya persoalan transfer ilmu, tetapi juga transformasi nilai dan karakter. Pengalaman akademik dan praktik mengajar tersebut menjadi fondasi utama dalam penulisan buku *Filsafat Pendidikan Agama Islam* ini. Buku ini ditulis sebagai bentuk kontribusi terhadap upaya memperkuat pemahaman filosofis dalam sistem pendidikan Islam. Melalui refleksi akademik dan pengalaman lapangan, buku ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang tajam, kontekstual, dan relevan bagi kalangan pendidik, mahasiswa, serta para pemerhati dunia pendidikan Islam kontemporer.

Buku ini berjudul Filsafat Pendidikan Agama Islam membahas tentang latar belakang Filsafat Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup, kedudukan, tujuan, metode, faedah dan implementasinya. Kemudian kegunaan Filsafat PAI, hikmah, hakikat, hubungannya dengan filsafat ilmu. Lalu membahas Filsafat Spiritualisme Kuno, Perkembangannya, dan Filsafat Pendidikan Menurut Socrates, Plato, Aristoteles. Selanjutnya Konsepsi Islam dalam Filsafat dan Filsafat Pendidikan Agama Islam, tujuannya, manfaat dan materinya. Selanjutnya Konsep Kebenaran Ontologis, epistemologis dan aksiologis dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam. Keragaman Kebenaran dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam dan Macam-macam Kebenaran dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam. Konsep Emanasi Al Farabi. Konsep manusia, hakikatnya, kedudukan, peran, dan fungsinya. Pandangan Filsafat tentang Pendidikan Agama Islam, kedudukan, peran, fungsi dan pengaruhnya. Pandangan Filsafat tentang Aliran Progresivisme peran dan fungsi, tokoh-tokohnya dan tujuan pendidikannya. Demikian pula aliran esensialisme, perennialisme, dan rekonstruksionisme. Filsafat Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah ilmu, Tujuan Pendidikan dalam Filsafat Pendidikan Agama Islam, Pendidik, Peserta Didik, dan Kurikulum. Pemikiran Filsafat Pendidikan Agama Islam menurut Imam Al Ghazali. Konsep Pendidikan Menurut Islam yakni Konsep Tarbiyah, taklim dan ta'dib dalam Islam. Selanjutnya Falsafah Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam, Hakikatnya, Landasan Idealnya, desainnya dan pengaruhnya terhadap Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam. Kemudian Eksistensi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, Landasan Idealnya, tujuannya, macam-macamnya dan Kebijakan Pemerintah terhadap Eksistensi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. Filsafat Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia yakni pengembangan dari aspek pendidik, peserta didik, pemimpin, dan tenaga kependidikan. Falsafah Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam, Hakikatnya, landasan idealnya dan model pengembangannya.



IKAPI

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

